

SIREN DALAM BUSANA PESTA MALAM DENGAN *FEMININE ROMANTIC STYLE***Sri Putri, Mirda Aryadi**

Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Kota Padang Panjang, Indonesia

Artikel info	ABSTRAK
Corresponding Author: Sri Putri esarones3@gmail.com Institut Seni Indonesia Padangpanjang	Karya yang berjudul “Siren dalam Busana Pesta Malam pada <i>Feminine Romantic Style</i>” terinspirasi dari karakter series Amerika berjudul Siren yang menampilkan sosok putri duyung cantik namun berbahaya. Siren merupakan makhluk setengah manusia dan ikan yang memiliki wajah cantik dan suara yang memikat. Adapun busana pesta malam ini menggunakan gaya feminin romantis dengan pemilihan siluet A dan L serta potongan asimetris. Dalam perwujudan karya ini menggunakan teknik butik. Metode penciptaan yang dilakukan dimulai dari persiapan yaitu mencari referensi atau buku yang berkaitan dengan ide penciptaan yang dibuat, melakukan survei dengan menonton series Siren untuk mendapatkan sumber ide dan rumusan ide penciptaan untuk mengenal lebih dalam tentang bentuk karya yang dihasilkan. Karya ini menggunakan <i>Trend forecasting from heuritech Spring/Summer 2025, Aquatic wonderland</i>. Bentuk penyajiannya berupa <i>fashion show</i>. Kemudian detail sulaman payet serta sulaman tangan pada setiap busana pesta malam dengan aksen celah insang, sisik dan sirip yang tajam dengan potongan <i>ruffle</i>. Busana pesta malam ini menggunakan tingkatan busana seperti <i>ready to wear, ready to wear deluxe</i> dan <i>haute couture</i>. Bahan yang digunakan adalah bahan satin, organza dan kain wastra Songket Silungkang yang menambah kesan magis dan etnik. Keywords: Siren, Pesta malam, Rimpel, Feminine Romantic
This article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)	

PENDAHULUAN

Putri duyung yang digambarkan di setiap budaya, seringkali dihubungkan dengan kecantikan dan kemampuan menyelamatkan pelaut. Namun dalam mitolo, makhluk bernama Siren sering digambarkan sebagai makhluk berbahaya yang menghipnotis pelaut dengan suara merdu mereka. Serial misteri berjudul Siren di Amerika mencoba menggambarkan sisi gelap, dengan menampilkan putri duyung sebagai makhluk pemangsa yang mengancam keselamatan pelaut.

Menurut Boer, "Siren merupakan makhluk setengah burung dan setengah perempuan atau juga setengah ikan dan setengah perempuan yang tinggal di bebatuan karang di laut, diantara *Sorrento* dan *Naples*. Makhluk tersebut memiliki nyanyian merdu membuat para pelaut yang melintas atau mendekati mereka akan menemui ajal, karena kapal akan terbentur karang setelah mendengar nyanyian mereka. Dalam mitologi Yunani, Odysseus dapat lolos dari Siren dengan cara mengikatkan diri di tiang kapal dan menyumbat telinga para pelautnya dengan lilin (Boer, 2012: 57).

Secara visual dalam serial berjudul *Siren*, Siren digambarkan memiliki tubuh yang menggabungkan unsur keindahan dan bahaya dengan tubuh bagian atas yang mirip dengan seorang perempuan cantik dan bagian bawah yang menyerupai ikan yang memiliki senjata untuk melukai mangsanya yang menciptakan kontras antara keindahan dan bahaya. Tubuh bagian atas menunjukkan bentuk feminitas, kelembutan dan daya tarik yang mempesona.

Kemudian bagian bawah tubuh memberi kesan liar dan berbahaya. Secara keseluruhan, bentuk Siren ini mencerminkan ide tentang bahaya yang terbungkus dalam keindahan. Melalui penjelasan Siren dalam serial televisi Amerika berjudul *Siren*, pengkarya tertarik mengeksplorasi Siren dalam serial ini yang dapat mewujudkan busana pesta malam dan mampu menyampaikan pesan dari adaptasi Siren dalam serial televisi Amerika.

Menurut Gunawan, busana pesta malam adalah gaun panjang yang pas badan, dipakai sebagai busana formal dan dibuat dari kain yang mewah seperti sifon, *velvet*, satin, *duces*, *sutra* dan *tile* (2010: 39). Busana pesta malam dengan sumber ide dari Siren menyoroti *feminine romantic style* yang diubah bentuknya menjadi busana yang anggun dan misterius dan menampilkan kontras antara pesona dan bahaya dari Siren. Busana pesta malam ini menggunakan tingkatan busana *ready to wear*, *ready to wear deluxe* dan *haute couture*. Kemudian, siluet yang digunakan dalam penciptaan busana pesta malam ini adalah siluet A dan L (*mermaid*) serta asimetris yang diterapkan pada setiap tingkatan busana dan menambahkan detail sulaman payet serta sulaman tangan pada beberapa busana pesta malam dengan aksen sisik, sirip Siren yang tajam dengan potongan *ruffle*, celah insang yang ada pada Siren serta penggunaan warna-warna yang ada pada Siren dalam versi serial berjudul *Siren*. Kemudian, penambahan kain wastra seperti songket menjadi kombinasi yang dapat memberi kesan etnik dan visual busana yang mewah.

Konsep inilah yang pengkarya deformasikan ke dalam busana pesta malam dengan keunikan penciptaan busana melalui ide Siren yang terletak pada penggunaan sisik, sirip dan celah insang yang ada pada Siren yang menampilkan citra putri duyung yang berbeda dari kebanyakan populer yang mengenal mereka sebagai makhluk ramah dan penyelamat.

METODE PENCIPTAAN

1. Eksplorasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, eksplorasi adalah penjelajahan lapangan yang bertujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak (2005:2). Eksplorasi dalam dunia *fashion* berguna untuk memaksimalkan konsep busana yang digarap.

2. Observasi

Menurut Sugiyono, observasi adalah teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain (2018: 229). Observasi yang pengkaryanya lakukan yaitu menonton seri sekaligus mengamati bentuk dari Siren melalui serial misteri berjudul Siren. Dalam serial ini, sosok Siren digambarkan sebagai makhluk mitologi yang memiliki campuran antara kecantikan dan bahaya. Observasi yang telah dilakukan mendapatkan ide dan referensi Siren yang akan diterapkan dalam busana pesta malam yaitu sisik, sirip, celah insang dan ekor yang ada pada Siren.

3. Perancangan

Perancangan yaitu penuangan ide ke dalam sketsa mulai dari pemilihan *trend*, pembuatan *moodboard*, dan pembuatan sketsa alternatif, kemudian dipilihlah desain sesuai dengan ide dan tema yang diangkat.

Trend merujuk pada *trend heritech spring/summer 2025* berjudul *Aquatic Wonderland* yang memiliki definisi melampaui estetika bahari klasik, sebaliknya inspirasi membawa jauh ke dalam dunia air dan segala sesuatu didalamnya. Membangkitkan kedalaman laut yang menenangkan, sirip ekor, cangkang hewan akuatik dan gaun yang terinspirasi dari putri duyung.

Moodboard Menurut Permata Dewi, *Moodboard* adalah kumpulan gambar, *font*, atau objek lain yang digunakan sebagai panduan dalam pembuatan desain (2021: 37). Unsur yang terdapat pada *Moodboard* yaitu Siren, sirip Siren, sisik Siren, siluet duyung, celah insang Siren, palet warna, bahan kain dan detail hiasan.



Gambar 1. Moodboard
(Gambar: Sri Putri, 2025)

Sketsa alternatif merupakan tahap awal dalam penciptaan sebuah karya busana. tahapan ini disesuaikan dengan *moodboard*.



Gambar 2. Sketsa alternatif
(Gambar: Sri Putri, 2025)

Desain terpilih



Gambar 3. Desain terpilih
(Gambar: Sri Putri, 2025)



Gambar 4. Bagian busana
(Gambar: Sri Putri, 2025)

Perwujudan adalah salah satu tahap pembuatan karya busana yaitu dalam tahap ini memerlukan alat, bahan dan teknik.

Alat adalah benda yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu, dalam perwujudan karya busana ini alat yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a) Mesin jahit
- b) Gunting kain
- c) Gunting kertas
- d) Gunting benang
- e) Pita ukur
- f) Rol pola
- g) Pendedel
- h) Rader
- i) Setrika
- j) Jarum jahit tangan
- k) Jarum jahit mesin
- l) Jarum payet
- m) Jarum pentul
- n) Pensil
- o) Penghapus
- p) Skala
- q) *Tablet dan stylus pen*

Bahan adalah benda yang dibutuhkan untuk membuat sesuatu yang baru dan bersifat dapat habis. Adapun bahan yang digunakan dalam perwujudan karya busana ini sebagai berikut:

- a) Kertas pola
- b) Kertas merah biru
- c) Benang jahit
- d) Resleting
- e) Kain songket Silungkang
- f) Kain Roberto kavali
- g) Kain maxmara
- h) Kain Kawasaki
- i) Organza Kristal
- j) Kain *furing*
- k) Visilin
- l) Tricot
- m) Kain staplek
- n) Payet

Teknik Menurut Ernawati, teknik menjahit yang benar dapat mempengaruhi kualitas dari hasil produk (busana), disamping pola yang baik dan ukuran yang tepat serta desain

yang bagus merupakan suatu kesatuan dari proses pembuatan busana (2008: 43- 440). Berikut ini adalah teknik yang digunakan dalam pembuatan karya busana:

- a) Penyambungan kampuh
- b) Jahit butik
- c) Sulam tangan
- d) Sulam payet

Proses pembuatan karya proses pembuatan karya melalui beberapa langkah sebagai berikut:

- a) Pengukuran badan
- b) Membuat pola 1:4
- c) Rancangan bahan
- d) Pola 1:1
- e) Menggunting bahan
- f) Menandai pola
- g) Menjahit busana
- h) *Fitting*

HASIL DAN ANALISIS KARYA

Keterangan:

Judul : Sirenea (Sang Siren ratu laut)
Tahun : 2025
Warna : *emerald green* dan biru laut
Jenis : Busana pesta malam
Bahan : Kawasaki dan organza kristal
Teknik Hias : Sulam payet
Ukuran : L
Nama model : Vania Fitri Shahada



Gambar 5. Hasil karya Siren dalam Busana Pesta Malam dengan *Femnine Romantic Style* (Dokumentasi: Indah Lestari, 2025)

Karya ketiga berjudul *Sirenea* menggunakan *feminine romantic style*, dengan perpaduan bahan utama Kawasaki dengan wastra songket Silungkang berbenang warna tembaga. Bagian-bagian busana *haute couture* ini terdiri dari kerah tegak, gaun *mermaid*, kemben, lengan lonceng, *layer* dan cape.

Pada bagian gaun *mermaid* di hiasi taburan sulam payet pada garis leher dan siku. Bagian kemben merupakan kombinasi tiga bahan yaitu organza navy yang dijahit *ruffle*, wastra songket silungkang yang di hiasi payet tabur dan bahan utama yang di sulam tangan menggunakan teknik sulam pipih yang di hiasi payet piring berwarna emas dan berbentuk sisik.

Pada bagian cape dibahu berbahan wastra songket Silungkang dengan hiasan payet yang menggantung di seluruh sisi cape. Kemudian *layer* yang dirancang panjang dan melantai dengan paduan potongan *ruffle* mewakili bentuk sirip.

Busana ini dikerjakan dengan pendekatan jahit butik menitikberatkan teknik sulam tangan, penataan *ruffle* secara artistik serta kombinasi payet tabur, sulam pipih, dan aplikasi

menggantung menciptakan dimensi dan tekstur yang kaya secara visual. Target pemakai busana ini wanita umur 20 tahun ke atas yang dapat digunakan untuk penampilan acara – acara besar.

SIMPULAN

Penciptaan busana pesta malam yang terinspirasi dari karakter Siren dalam serial televisi Amerika berjudul Siren menghadirkan interpretasi visual yang unik terhadap sosok putri duyung dalam mitologi. Melalui perpaduan antara unsur keindahan dan bahaya, desain busana ini menampilkan kontras kuat antara feminitas yang memikat dan sisi gelap yang mengancam.

Dengan menggunakan siluet A dan L (*Mermaid*) serta potongan asimetris. Detail berupa sulaman tangan, payet, dan aksesoris yang ada pada Siren seperti sisik, sirip dan celah insang yang menampilkan tentang daya tarik misterius Siren. Penggunaan kain mewah dan penambahan unsur wastra songket Silungkang memperkaya nilai estetika dan budaya dalam busana.

Secara keseluruhan konsep Siren ini tidak hanya menciptakan busana yang anggun dan elegan, tetapi juga memperlihatkan sisi kontras yang tercipta dari bahaya yang tersembunyi dibalik keindahan, sekaligus memberikan perspektif baru terhadap citra putri duyung dalam budaya populer.

DAFTAR PUSTAKA

- Boer, K. M. (2012). "Nude Photography, Eksploitasi Tubuh Pengatasnamaan Seni". Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Mulawarman. *Journal Of fashion Design* Vol. IV, No. 1, Maret 2024
- Ernawati. (2008). "The Role of Millennial Generation In Nature Environment". *Jurnal eprint*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Gunawan. (2010). "Busana Pesta Malam". *Jurnal of Fashion and textile Design Unesa*. Jurnal Busana
- KBBI. (2005). *Jurnal ISI Yogyakarta*. UPT perpustakaan ISI Yogyakarta.
- Nurfirdausiah, Katiah. (2020). "Benjang Helaran sebagai Motif ready to wear dengan Teknik Ppainting". *Jurnal Moda*.vol.2.
- Sugiyono. (2018). Mengutip dari jurnal Miharjo G. 2017. *Metode Penelitian bab II*. Repository STEI. <http://repository.stei.ac.id/3156/4/Bab%203.pdf>. Di akses tanggal 14 Januari 2025